

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu beban kerja dan konflik pekerjaan keluarga sebagai variabel X, stres kerja sebagai variabel Y dan dukungan sosial sebagai moderasi. Pengukuran penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada perawat di RSUD Arosuka Kabupaten Solok yang berjumlah 111 orang. Namun, yang dapat diolah dalam penelitian ini hanya 101 kuesioner. Data yang telah didapatkan melalui kuesioner yang menggunakan skala likert 1-5 diolah dengan menggunakan SmartPLS versi 3.3.7 dengan pendekatan SEM dan memperoleh beberapa kesimpulan hasil dalam penelitian ini:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama memperlihatkan bahwa beban kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stres kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat beban kerja yang akan dilakukan oleh perawat di RSUD Arosuka maka semakin tinggi pula stres yang dialami oleh perawat.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa konflik pekerjaan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap stres kerja. Artinya semakin tinggi pertentangan antara peran perawat di rumah sakit dengan di keluarga maka stres yang dialami juga akan semakin meningkat.

3. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga yaitu dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap stres kerja. Hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan dukungan sosial yang diterima. Sesuai dengan analisis deskriptif bahwa dukungan sosial dominan diterima dari keluarga dan atasan sehingga secara tidak langsung harapan dari keluarga terhadap diri perawat juga semakin tinggi. Begitu juga dengan atasan yang memberikan dukungan dalam bentuk apapun secara tidak langsung juga menaruh harapan yang tinggi terhadap perawat. Dengan adanya harapan-harapan tersebut sehingga menimbulkan tekanan. Kemudian kemungkinan lainnya dukungan sosial yang diterima tidak begitu tinggi.
4. Hasil pengujian hipotesis yang keempat yaitu variabel moderasi dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara beban kerja terhadap stres kerja. Oleh karena itu hipotesis keempat penelitian ini tidak didukung. Alasan yang memungkinkan ini terjadi yaitu dukungan yang diterima oleh perawat tidak sesuai dengan sumber stres yang terjadi.
5. Hasil pengujian hipotesis yang kelima yaitu moderasi dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konflik pekerjaan keluarga terhadap stres kerja. Alasan yang memungkinkan karena konflik ini merupakan tekanan internal yang ada dalam diri perawat yang hanya bisa diatasi diri perawat, kemudian berkaitan dengan budaya adat minangkabau mengenai peran wanita dan pengujian penelitian ini hanya mengukur secara umum.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi pihak RSUD Arosuka, berikut rinciannya:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan stres yang dialami oleh perawat. Stres yang terjadi pada perawat tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik dan mental perawat, akan tetapi juga berdampak terhadap keselamatan nyawa pasien. Berdasarkan hasil penelitian ini, indikator yang harus menjadi perhatian bagi pihak manajemen rumah sakit yaitu masalah tanggung jawab peran (jumlah pekerjaan) yang diberikan. Pihak manajemen rumah sakit perlu memperhatikan tanggung jawab yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan tenaga, pikiran dan keahlian yang dimiliki oleh perawat, sehingga dalam menjalankan perannya perawat tidak mengalami tekanan dan peran yang dilakukan juga memiliki produktifitas yang baik. Pihak manajemen rumah sakit juga dapat diusulkan untuk penambahan perawat baru, jika perawat yang ada saat ini tidak sebanding dengan beban kerja yang yang harus dilakukan.
2. Pihak manajemen rumah sakit hendaknya membuat jadwal kerja yang fleksibel dan efektif yang memungkinkan perawat dapat memenuhi kewajiban mereka di tempat kerja dan dalam rumah tangga. Karena berdasarkan hasil penelitian ini indikator yang paling dominan menyebabkan terjadinya konflik pekerjaan keluarga yaitu masalah waktu bahkan perawat harus mengubah rencananya terkait keluarga karena

peranannya di tempat kerja. Apalagi sistem jam kerja perawat yang terbagi atas 3 shift (pagi siang dan malam), pihak rumah sakit dapat mengatur jam kerja seefektif mungkin dan tidak terlalu banyak sehingga tidak ada peranan yang terabaikan baik peran di tempat kerja maupun dalam rumah tangga.

3. Kemudian bagi perawat agar dapat menerapkan manajemen waktu yang baik agar antara tuntutan kerja dan keluarga dapat diseimbangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak keluarga, atasan dan rekan kerja sehingga memperoleh dukungan dalam berbagai bentuk yang dapat meningkatkan sumber daya yang dimiliki.
4. Pihak rumah sakit dapat mengadakan pelatihan bagaimana menciptakan hubungan yang baik untuk meningkatkan tingkat dukungan sosial di rumah sakit. Dapat dilakukan dengan penciptaan jaringan formal dan informal (kegiatan olahraga di luar jam kerja). Pengembangan kompetensi dalam berkomunikasi (bagaimana meminta bantuan, memberi umpan balik). Karena melalui dukungan sosial inilah, perawat dapat mengimbangi tekanan yang terjadi pada dirinya, mendapatkan informasi baru, meningkatkan keterampilan yang sudah mereka kuasai maupun keterampilan baru, memperoleh penguatan sosial dan *feed back* tentang peran yang dilakukan, memperoleh dukungan emosional, saran atau jenis bantuan lainnya.

5. Pihak manajemen rumah sakit juga perlu memperhatikan dukungan sosial yang diterima oleh perawat terutama dukungan sosial dari rekan kerja dan atasan. Berdasarkan hasil penelitian ini indikator yang harus mendapat perhatian yaitu dukungan dari atasan. Dalam menjalankan peranannya di rumah sakit perawat sangat membutuhkan dukungan dari atasan baik itu dukungan emosional maupun instrumental. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang harmonis( tidak kaku) dengan bawahan, memberikan motivasi dan arahan terkait pekerjaan, tidak bersikap otoriter sehingga ada saling keterbukaan antara bawahan dengan atasan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menyadari ada keterbatasan di luar kemampuan peneliti. Keterbatasan penelitian ini dapat di eksplorasi lebih lanjut oleh penelitian berikutnya. Berikut beberapa keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perawat dalam satu rumah sakit. Sehingga sampel penelitian juga kurang banyak, dan berakibat pada implikasi hasil penelitian ini hanya relevan untuk perawat RSUD Arosuka.
2. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel yang dianggap menjadi *stressor* bagi perawat yaitu beban kerja, konflik pekerjaan keluarga dan dukungan sosial. Peneliti melihat bahwa masih banyak faktor lain mempengaruhi stres pada perawat.

3. Hasil uji penelitian ini masih ada beberapa yang belum sempurna. Hal ini terjadi karena beberapa kemungkinan seperti data yang kurang bagus karena perawat banyak yang sibuk, sampel yang kurang banyak untuk ataupun kesalahan peneliti saat melakukan proses pengolahan dan interpretasi data.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, peneliti menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya:

1. Disarankan objek penelitiannya tidak hanya terbatas pada satu rumah sakit, agar sampel yang di dapatkan lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat dan implikasi penelitian relevan secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain yang sekiranya relevan dengan *stressor* terkait dengan stres kerja seperti kompensasi, kepuasan kerja dan lingkungan kerja. berdasarkan tinjauan peneliti saat pengumpulan data variabel lainnya yang kemungkinan relevan menyebabkan stres pada perawat di rumah sakit RSUD Arosuka ini yaitu masalah kompensasi karena lebih dari setengah perawat masih berstatuskan sebagai pegawai kontrak dan honorer dengan penghasilan kurang dari dua juta bulan.

3. Penelitian ini hanya menguji dukungan sosial secara umum sehingga tidak terlalu relevan dalam menyangga *stressor* yang terjadi. Karena ukuran dukungan umum mungkin gagal untuk menangkap aspek dukungan yang akan responsif terhadap *stressor* yang dihadapi. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya jika masih menggunakan variabel dukungan sosial sebagai variabel moderasi disarankan agar menggunakan pengukuran yang lebih spesifik (dukungan keluarga, atasan maupun keluarga) yang dijadikan sebagai satu variabel. berdasarkan tinjauan peneliti saat pengumpulan data variabel moderasi yang relevan dan dapat menyangga tekanan yang dialami oleh perawat yaitu dukungan dari rekan kerja karena saat menjalankan perannya perawat sangat membutuhkan dukungan konkret dari rekan kerja agar beban dan tekanan pekerjaan yang diterima tidak begitu terasa.

